



Meningkatnya Wisatawan di DIY IDI: Prokes Jangan di Atas Kertas

YOGYA (KR) - Ikatan Dokter Indonesia (IDI) DIY meminta aturan mengenai penegakan prokes dan skrining vaksinasi betul-betul diterapkan di sejumlah tempat wisata yang sudah dibuka. Terlebih saat ini potensi kerumunan kembali terjadi di sejumlah tempat wisata, setelah dilakukannya pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

"Penegakan prokes dan skrining vaksinasi jangan di atas kertas. Aturannya jangan tidak ditegakkan, sehingga kita lengah terhadap potensi penularan Covid-19," ujar Ketua IDI DIY, dr Joko Murdiyanto SpAn MPH kepada *KR*, Senin (4/10).

Menurut dr Joko, ketika terjadi

ledakan jumlah pengunjung wisata, maka pengawasan terhadap penerapan prokes dan skrining harus lebih kuat lagi. Jangan sampai kemudian, ada yang lolos atau tidak terpantau.

"Jika ada wisatawan yang lepas masker, harus berani menegurnya. Jangan dibiarkan karena tidak enak dengan tamu," ujar dr Joko.

Pentingnya pemeriksaan sudah atau belum wisatawan divaksin menjadi penting. Karena vaksinasi menjadi upaya untuk pencegahan penularan Covid-19. Dengan kemampuan imun yang lebih baik, maka virus Covid-19 dicegah agar tidak menulari.

Sementara itu Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X

mengemukakan, untuk mencegah wisatawan yang masuk ke destinasi wisata yang belum buka bukan sesuatu yang mudah. Oleh karena itu seandainya terpaksa ada yang datang ke destinasi tersebut mereka harus sudah ter-vaksin Covid-19.

"Mau gimana lagi kalau kondisinya sudah seperti lagi (wisatawan masuk di destinasi yang belum buka). Jadi yang penting harus sudah divaksin," ujarnya.

Komentar senada diungkapkan oleh Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad. Menurut Noviar, banyak wisatawan yang lolos dari penyekatan. Kebanyakan mereka masuk lewat jalur tikus. Ada yang masuk malam hari

atau pagi hari sebelum dilakukan penjagaan.

"Selain masuk lewat jalur tikus ada juga dibantu pemilik rumah makan, pemilik hotel di sekitar tempat wisata. Apa yang dilakukan pemilik rumah makan tersebut, berbahaya karena wisatawan tidak dicek sama sekali terkait bebas Covid-19 maupun sudah vaksinasi. Untuk itu saya minta agar para pelaku usaha ini bersabar terlebih dahulu. Jangan memasukkan wisatawan dulu sebelum ada izin, kita kan perlu ada persiapan Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability (CHSE) dulu dan aplikasi PeduliLindungi dulu," paparnya.

(Jon/Ria/Ira)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005